



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Indonesia : Literature Review

Kania Rizqita Dewi ¹, Putri Regita Miolda ², Triayu Nur Afifah ³,
Novita Dwi Istanti ⁴

^{1,2,3,4} UPN "Veteran" Jakarta

Fakultas Ilmu Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta, Jl. Raya Limo Kecamatan Limo Kota Depok 16515

Korespondensi penulis: 2010713039@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract. *The JKN Program is an effort to equalize the quality of health services for all Indonesians, with a wide range of health services and affordable contributions. The JKN program has many benefits, but there are still many participants who do not comply with the JKN program rules, for example, do not pay contributions on time. This study aims to determine the factors that can influence public compliance with the JKN program in each region of Indonesia. The method in this study uses a literature review design by collecting research sources in the form of valid articles. After several article sources have been collected, the researcher reviews the published article sources to produce a new analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the factors that influence the compliance of JKN participants in paying contributions are the level of knowledge, income level, and perceptions of health risks that are owned by each member of the community. The use of first-level health facilities can also affect participant compliance in seeking health services and social, economic, and cultural presence are also a number of external factors in JKN participant compliance.*

Keywords: *Factors, National Health Insurance, Compliance, Society*

Abstrak. Program JKN adalah usaha untuk pemerataan kualitas layanan kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia, dengan cakupan pelayanan kesehatan yang luas serta iuran yang terjangkau. Program JKN memiliki banyak manfaat, tetapi masih banyak peserta yang tidak patuh terhadap aturan program JKN, misalnya tidak membayar iuran tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam program JKN di setiap daerah Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan mengumpulkan sumber-sumber penelitian berbentuk artikel yang valid. Setelah beberapa sumber artikel terkumpul, peneliti mengkaji ulang sumber artikel yang telah diterbitkan untuk menghasilkan suatu analisis baru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, dan persepsi risiko kesehatan yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Penggunaan fasilitas kesehatan tingkat pertama juga dapat mempengaruhi kepatuhan peserta dalam mencari pelayanan kesehatan serta keberadaan sosial, ekonomi, dan budaya juga menjadi beberapa hal faktor eksternal dalam kepatuhan peserta JKN.

Kata kunci: Faktor, Jaminan Kesehatan Nasional, Kepatuhan, Masyarakat

Received Maret 30, 2023; Revised April 24, 2023; Accepted Mei 25, 2023

* Kania Rizqita Dewi, 2010713039@mahasiswa.upnvj.ac.id

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2004 pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), yang merupakan program Negara Indonesia yang bertujuan memberi kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. SJSN bertujuan untuk memberikan jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya. SJSN menetapkan bahwa terdapat jaminan sosial yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat di Indonesia yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dengan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Peserta dalam SJSN yaitu setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat enam bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran (UU No. 40 tahun 2004).

Salah satu program yang merupakan bagian dari SJSN dan diselenggarakan menggunakan sistem asuransi kesehatan yang bersifat wajib antara lain Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang ditetapkan dalam dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014 (Hasan & Andi Surahman Batara, 2021). Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui BPJS Kesehatan merupakan bentuk upaya untuk pemerataan kualitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan iuran yang terjangkau dan cakupan pelayanan kesehatan yang luas (Wulandari et al., 2020).

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS mewajibkan seluruh penduduk Indonesia untuk menjadi peserta jaminan kesehatan, termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat enam bulan di Indonesia dan telah membayar iuran. JKN bertujuan untuk menjamin seluruh peserta dapat memperoleh manfaat perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan maupun pemeliharaan kesehatan (Jihan Adani, Putri Permatasari, Rafiah Maharani Pulungan, 2019). Kepesertaan BPJS Kesehatan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang dimana pesertanya termasuk dalam golongan fakir miskin dan orang tidak mampu berdasarkan Peraturan Undang-Undang yang telah ditetapkan dan Peserta yang Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI) tidak termasuk dalam golongan fakir miskin dan tidak mampu. Peserta Non-PBI terbagi menjadi Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan Bukan Pekerja (BP) (Ananda, 2022).

Berdasarkan laporan cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan Bulan Desember 2016, jumlah peserta yang terdaftar yaitu 171.939.254 jiwa. Pada Bulan Mei 2018, peserta JKN telah mencapai 196,6 juta jiwa dan jumlah kepesertaan JKN terus meningkat hingga mencapai 223.009.215 jiwa per 29 Februari 2020 (BPJS Kesehatan, 2020). Peningkatan jumlah peserta menjadi salah satu indikator bahwa program JKN semakin dibutuhkan masyarakat. Mengingat pentingnya program JKN, maka semua pihak dituntut aktif menjaga agar program untuk dapat berjalan secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan peserta untuk menjaga keberlangsungan program JKN yaitu rutin membayar iuran (Wulandari et al., 2020). Namun, masih terdapat beberapa kasus ketidakpatuhan peserta dalam membayar iuran JKN.

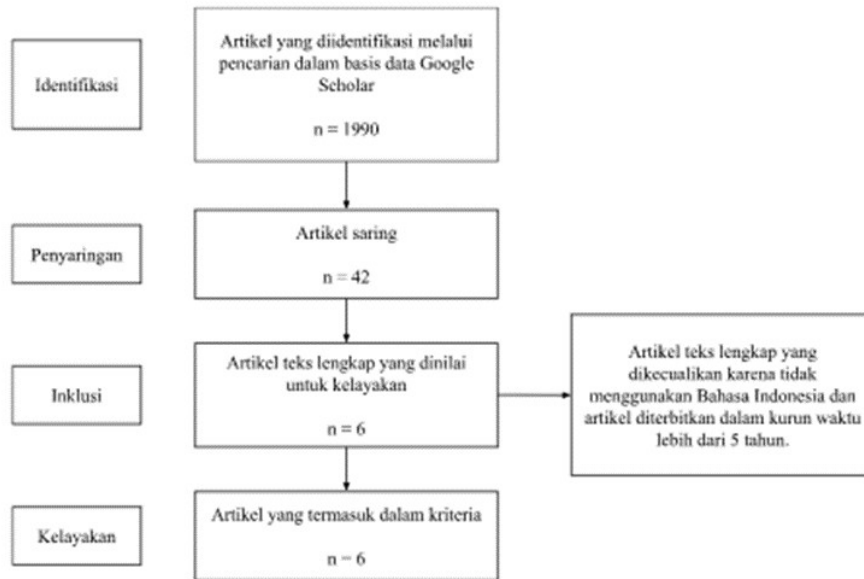
Dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini, seluruh warga negara Indonesia memiliki kesempatan yang sangat baik untuk lebih menjaga kesehatannya. Manfaat yang dijamin oleh program JKN tertuang dalam Pasal 22 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Pasal 20 Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan berupa jaminan kesehatan perorangan secara menyeluruh. Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan yang berkaitan dengan promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan (treatment), dan pemulihan (rehabilitasi), termasuk obat-obatan habis pakai dan bahan medis yang diperlukan untuk keperluan pengobatan (Solechan, 2019).

Tentunya dari beberapa manfaat JKN yang ada dan disebutkan, tidak akan terlepas dari faktor yang mempengaruhi kepatuhan mereka dalam keberhasilan penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan seperti tingkat pengetahuan program ini akan berlangsung. Kondisi ini karena masih ada perorangan yang belum terdaftar dan belum terdaftar sebagai peserta program asuransi atau jaminan untuk kebutuhan kesehatan sendiri. Banyak orang masih bingung dan tidak tahu tentang hal-hal umum dan arti JKN bagi mereka. Di sisi lain, tidak ada perbedaan Bagi peserta JKN jika bisa berdampak kurang optimalnya pemanfaatan pelayanan kesehatan melalui program tersebut itu. Mereka yang memiliki pengetahuan JKN yang baik memiliki kemampuan menggunakan kartu sebanyak 2.188 kali. Pengetahuan yang baik dapat menimbulkan perilaku berupa penggunaan layanan dan kepesertaan JKN. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden seperti: pengalaman, pengetahuan dan rasa ingin tahu. (Qudsiah et.al, 2018).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat atau peserta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional di setiap daerah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan mengumpulkan beberapa sumber penelitian berbentuk artikel yang valid dan berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia. Setelah sumber artikel terkumpul, peneliti mengkaji ulang sumber artikel yang sudah diterbitkan untuk menghasilkan sebuah analisis baru. Sumber artikel dari penelitian ini diperoleh dari *database online* yaitu Google Scholar. Peneliti menerapkan strategi penelitian tersebut dengan menggunakan kata kunci meliputi: faktor, Jaminan Kesehatan Nasional, kepatuhan, dan masyarakat. Sumber yang dikumpulkan merupakan artikel-artikel yang menggunakan bahasa Indonesia serta disaring berdasarkan tahun terbit antara tahun 2019 sampai 2023 atau lima tahun terakhir. Kriteria inklusi artikel yang digunakan antara lain jurnal yang berkaitan dengan topik faktor pengaruh kepatuhan masyarakat terhadap program JKN di Indonesia beserta hasilnya, sedangkan kriteria eksklusinya antara lain artikel yang tahun terbitnya sebelum tahun 2019, menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia, dan teks artikel tidak lengkap. Hasil analisis data akan diinterpretasi dan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, kesimpulan dari penelitian ini akan dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis/Tahun	Tempat	Judul	Metode	Hasil
(Mokolomban et al., 2018)	Indonesia	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado	Purposive Sampling	Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa faktor yang menjadikan adanya kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran JKN BPJS di Kota Solok adalah berdasarkan adanya tingkat pengetahuan, pendapatan, serta persepsi terhadap pelayanan kesehatan dan risiko. Di mana pada tingkat pengetahuan, peserta mandiri yang membayar iuran program JKN lebih tinggi pada peserta dengan kelompok pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan kelompok pengetahuan rendah. Kemudian berdasarkan pendapatan, kepatuhan peserta mandiri dalam membayar JKN berada pada kelompok yang memiliki

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Indonesia : Literature Review

pendapatan yang tinggi. Terakhir, pada tingkatan persepsi, kepatuhan dalam membayar JKN ini terdapat pada persepsi yang baik.

(Wulandari et al., 2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok	Cross Sectional	Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan adanya kepatuhan para kelompok atau peserta mandiri dalam membayar iuran JKN di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Selain itu, dari tingkat pendapatan, tidak adanya hubungan dengan kepatuhan peserta dalam membayar JKN dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh peserta mandiri karena peserta BPJS mandiri yang kurang mampu nantinya akan dibantu oleh kerabat mereka untuk membayar iuran. Kemudian, adapun hubungan lainnya yakni pendidikan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar JKN yang di mana masih terdapat peserta JKN mandiri yang tidak membayar iuran yang disebabkan adanya kurang pengetahuan terkait BPJS yang pada akhirnya para peserta/kelompok berpikir untuk tidak perlu membayar iuran.
(Fardiansyah et al., 2021)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo	Cross Sectional	Hasil identifikasi kepatuhan pembayaran JKN responden di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo Tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 44 responden sebagian besar belum patuh dalam membayar iuran JKN yaitu sebanyak 27 responden (61.4%). Selain itu, berdasarkan penelitian,

				didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo Tahun 2020.
(Adani et al., Indonesia 2019)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan tingkat kepatuhan responden dapat diketahui lebih banyak yang tidak patuh dari pada responden yang patuh dalam melakukan pembayaran iuran JKN yaitu sebanyak 61 orang (55,5%). Faktor predisposisi yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok tahun 2019 adalah pengetahuan. Variabel lain yang tidak berhubungan yaitu umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Faktor pemungkin yaitu ada mutu pelayanan kesehatan, tarif iuran, dan cara pembayaran. Faktor penguat yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN pada peserta mandiri di Kota Depok tahun 2019 adalah dukungan keluarga.	
(Ananda, 2022)	Indonesia Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia : Literature review	<i>Literature review</i>	Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS ($\rho < 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan motivasi dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran BPJS ($\rho > 0,05$).	
(Hasan & Andi Surahman Batara, 2021)	Indonesia Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar	Kuantitatif dengan menggunakan	Tidak ada hubungan antara pendidikan dan motivasi dengan kepatuhan membayar	

Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020 desain studi *cross sectional study*. iuran BPJS, variabel pekerjaan tidak dapat diuji, ada hubungan antara pendapatan, pengetahuan dan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Peserta JKN Dalam Membayar Iuran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar iuran program JKN. Tingkat pengetahuan adalah salah satu faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran. Hal tersebut sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Priyoto (2014) yang menyatakan bahwa faktor predisposisi salah satunya yaitu pengetahuan dapat mempengaruhi suatu perilaku seseorang. Peserta JKN yang mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai JKN akan meningkatkan kepatuhan individu dalam melakukan pembayaran iuran program JKN. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mokolomban et al., (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran JKN di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

Berdasarkan hasil penelitian Wulandari et al., (2020) secara uji statistik terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepatuhan pembayaran iuran program JKN. Tingkat pendapatan yang tinggi serta memiliki tingkat kesejahteraan menengah ke atas dapat meningkatkan kepatuhan yang tinggi dalam membayar iuran program JKN. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar iuran program JKN yaitu tingkat pendidikan. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi maka dapat lebih mengetahui manfaat dan memahami mengenai kebutuhan pelayanan kesehatan yang dapat dijamin dengan cara membayar iuran jaminan kesehatan sehingga tingkat kepatuhan individu dalam membayar program JKN akan semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fardiansyah et al., (2021) bahwa ada hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo Tahun 2020.

Faktor persepsi terhadap resiko juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan individu dalam membayar iuran program JKN. Persepsi peserta program JKN terhadap pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk membayar iuran program JKN. Peserta mandiri JKN yang memiliki persepsi baik terhadap pelayanan kesehatan akan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam membayar iuran program JKN. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rismawati et al., (2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiwaro Kabupaten Muna, bahwa persepsi peserta mandiri terhadap pelayanan kesehatan program JKN berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS mandiri.

2. Penggunaan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Dapat Mempengaruhi Kepatuhan Peserta JKN Dalam Mencari Pelayanan Kesehatan

Ketidaktahuan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang tepat untuk keadaan mereka menjadi faktor yang kuat untuk mengikuti seluruh perintah dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), termasuk juga dalam hal mematuhi alur pelayanan rujukan berjenjang yang diterapkan oleh JKN. Faktor *consumer ignorance* merupakan salah satu karakteristik dari suatu perilaku ekonomi kesehatan yaitu ketidaktahuan individu terhadap tingkat keparahan penyakit yang diderita oleh individu tersebut. Faktor tersebut juga memang mempengaruhi kepatuhan peserta jaminan kesehatan terhadap tahapan dalam sistem rujukan berjenjang pada JKN. Segmentasi peserta JKN saling berhubungan dengan kelas premi, dimana hal tersebut akan menentukan pelayanan dan fasilitas yang akan diterima oleh seorang pasien (Aditiyanti et al., 2021). Selain itu, adanya kecenderungan pada pengguna FKTP dalam menggunakan manfaat kepesertaan JKN yaitu hanya untuk pembiayaan pelayanan kesehatan yang biayanya mahal. Oleh karena itu, peserta program JKN tidak menggunakan hak manfaat dari program JKN untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara penuh namun hanya menggunakan hak manfaat program JKN pada kasus-kasus yang membutuhkan pelayanan obat yang mahal saja (Intiasari et al.,2016).

Dengan adanya program JKN ini memfokuskan kebutuhan pelayanan kesehatan pada Panduan Praktik Klinis (PPK) tingkat pertama. FKTP yang bekerja sama dengan BPJS harus menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif. Kualitas pelayanan FKTP harus diperkuat dan dijaga, karena dampak dari penerapan JKN dapat

mengakibatkan naiknya permintaan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan karena kepastian jaminan telah diperoleh.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta JKN Dalam Membeli Obat-Obatan Dengan Resep Dokter

Seperti yang kita ketahui, pengetahuan peserta, kepercayaan peserta, perilaku staf pelaporan, pilihan rujukan obat, biaya, ketersediaan obat, dukungan keluarga dan kemudahan akses secara kolektif mempengaruhi kepatuhan pengobatan di antara peserta yang dirujuk. Namun berdasarkan penelitian yang ada, tidak semua faktor tersebut berhubungan dengan kepatuhan penggunaan obat, hanya pengetahuan partisipan, kepercayaan partisipan, dan kemudahan ketersediaan yang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan rujukan partisipan terhadap pengambilan obat. Proses pembelajaran/pendidikan memberikan informasi yang dapat membentuk sebuah pengetahuan, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan yang diterimanya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula kemampuan mengasimilasi, menerima dan mengolah informasi. Kepercayaan dalam penelitian ini mengacu pada kepercayaan responden terhadap pelayanan program pengobatan dan rujukan. Pernyataan “Mereka yang tidak rutin minum obat kesehatannya memburuk” menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju. dan tidak ada satupun responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dalam hal ini, responden percaya bahwa kesehatan mereka akan lebih terkendali jika mereka menggunakan obat secara teratur. Kemudahan ketersediaan obat dalam layanan konseling merupakan sumber daya yang memungkinkan terjadinya perilaku. Di mana akses ke obat-obatan lebih baik bila tersedia dan perilaku lebih mudah didukung (Efayanti, 2019).

4. Penggunaan Kartu BPJS Kesehatan Secara Benar Mempengaruhi Kepatuhan Peserta JKN Dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Berjalan dari kepatuhan peserta JKN dalam membeli obat-obatan dengan resep dokter tentu berhubungan pula dengan adanya penggunaan kartu dari BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial). Hal tersebut juga akan memperlihatkan bagaimana dalam penggunaan kartu tersebut untuk mempengaruhi peserta dari JKN dalam mendapatkan pelayanan yang optimal. Tentunya dalam mempengaruhi peserta JKN agar dapat melihat

bahwa sebenarnya BPJS memiliki penggunaan yang positif bisa dilakukan dengan memberikan sosialisasi BPJS yang mana masih perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami mengapa mereka harus membayar premi asuransi dan manfaat apa yang mereka dapatkan ketika membayar premi asuransi kesehatan. Kajian ini juga sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak menerima ilmu yang ditransmisikan secara utuh, yang antara lain disebabkan rendahnya sosialisasi (Agustina et.al, 2018). Sehingga dari adanya sosialisasi tersebut mereka dapat mengetahui pengaruh positif bahwa kartu BPJS memiliki kebermanfaatan yang baik untuk memberikan kesehatan yang optimal.

5. Interaksi Antara Faktor-Faktor Sosial, Ekonomi, dan Budaya Mempengaruhi Kepatuhan Peserta JKN Dalam Menggunakan Program JKN

Selain terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran JKN yang bersifat internal, terdapat juga faktor-faktor yang bersifat eksternal. Faktor tersebut antara lain faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Pada Bulan Januari 2019, 42% Peserta BPJS Kesehatan menunggak iuran. Hal yang membuat peserta menunggak utamanya yaitu karena terdapat persepsi dan kesadaran peserta yang menganggap tidak perlu membayar iuran karena merasa tidak pernah memanfaatkan, kecenderungan masyarakat membayar pada saat digunakan, setelah digunakan tidak dibayar lagi dan menjadi tunggakan, karena itu besar pengeluaran daripada pemasukan (Zulfiani, 2020). Faktor sosial, ekonomi, dan budaya merupakan ketiga faktor yang berperan penting dalam membangun persepsi dan kesadaran masyarakat, terutama yang berkaitan dengan faktor pendorong kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran JKN.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Christiana dalam Wulandari et al., 2020), hubungan sosial ekonomi dengan kepatuhan membayar iuran premi BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Mlandingan tahun 2016 oleh peserta BPJS Kesehatan Mandiri, kurang dari 50% masuk kategori tingkat sosial ekonomi rendah dengan ketidakpatuhan membayar iuran premi BPJS sebanyak 42 responden (43,3%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfiani (2020) yang mengatakan bahwa faktor ekonomi peserta mandiri BPJS Kesehatan yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan peserta BPJS Kesehatan banyak menunggak dan mengakibatkan iuran yang dikelola BPJS Kesehatan tidak seimbang. Masyarakat yang berada di tingkat

ekonomi rendah cenderung berpikir bahwa pembayaran yang mereka lakukan rutin setiap bulannya ke program JKN hanya akan menyebabkan kerugian, terlebih jika mereka tidak pernah memanfaatkan program JKN tersebut. Sehingga, mereka enggan untuk membayar iuran JKN secara tepat waktu dan memilih untuk mengalirkan dana yang mereka punya ke kebutuhan lain yang lebih mendesak.

Karakteristik peserta BPJS yang dicerminkan oleh kondisi budaya, sosial, dan ekonomi akan dominan membentuk perilaku peserta BPJS yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar iuran. Penyuluhan dan informasi yang dilakukan secara intensif dan kontinyu akan dapat meningkatkan pengetahuan peserta BPJS tentang kewajiban membayar iuran BPJS sebagai wujud kegotongroyongan nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional di bidang kesehatan (Jayadi et al., 2021). Hal ini akan mempengaruhi masyarakat dari segi sosial dan budaya setempat sebagai bentuk faktor pendorong terhadap kepatuhan mereka dalam membayar iuran JKN. Apabila kesadaran Peserta BPJS tinggi yang datang dari motivasi untuk membayar iuran BPJS, maka kemauan untuk membayar iuran BPJS pun akan tinggi dan pendapatan Negara dari pajak akan meningkat (Handayani dalam Jayadi et al., 2021).

6. Kebijakan dan Sistem Manajemen BPJS Kesehatan Mempengaruhi Kepatuhan Peserta JKN Dalam Menggunakan Program JKN

Kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran disebabkan oleh berbagai faktor. Jika terus dibiarkan, hal ini dapat merugikan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan, mengakibatkan penumpukan utang di rumah sakit, dan berujung pada terhambatnya pemberian pelayanan kesehatan. Untuk mengatasi hal ini, Presiden Joko Widodo (Jokowi) baru saja menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2022 mengenai Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Salah satunya ialah mewajibkan JKN sebagai syarat mendapatkan layanan publik. Adapun, layanan publik yang dimaksud ialah pembuatan SIM, STNK, pengurusan jual beli tanah sampai keperluan untuk melaksanakan ibadah haji. Hal ini pun membuat banyak masyarakat berpikir kebijakan dilakukan untuk menguntungkan BPJS Kesehatan. Kedua, meningkatkan akses dan mutu layanan JKN KIS. Tidak hanya pesertanya yang bertambah, tetapi pelayanannya pun menjadi semakin bagus dan meningkatkan kepuasan

masyarakat. Kunta Wibawa pun menjelaskan, hal ini utamanya untuk rakyat miskin. Aspek ketiga, mencakup penguatan peran pemerintah daerah atau Pemda. Dalam hal ini, Pemda akan ikut serta dalam membiayai masyarakat yang tidak masuk DJSN, namun dianggap miskin di daerahnya. Hal ini dibantu pula dengan membayar iuran secara penuh atau dengan subsidi. Aspek keempat, ialah berupa perbaikan tata Kelola JKN. Perbaikan ini untuk memberikan pelayanan yang lebih baik serta manajemen yang tertata di BPJS Kesehatan (Novanik, 2022). Dengan keempat aspek tersebut diharapkan dapat mempengaruhi kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran sehingga mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang bermutu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut antara lain, tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan, dan tingkat atau faktor persepsi yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Kemudian, dari beberapa faktor yang disebutkan dalam penggunaan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama juga dapat mempengaruhi kepatuhan peserta dalam mencari pelayanan kesehatan yang mana hal tersebut mengarah kepada kepatuhan peserta JKN dalam membeli obat-obatan yang telah diresepkan dengan dokter. Tentu hal tersebut juga akan mengarah kepada bagaimana penggunaan kartu BPJS yang dimiliki peserta secara baik untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Keberadaan sosial, ekonomi, serta budaya juga menjadi beberapa hal faktor eksternal dalam kepatuhan peserta JKN. Dari beberapa faktor tersebut, maka dapat diterapkan kebijakan dan sistem manajemen BPJS yang tepat agar nantinya faktor yang terjadi secara internal dan eksternal tidak dapat terus terjadi dan menghambat kepatuhan peserta JKN untuk membayar iuran kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini, diantaranya kepada dosen prodi S1 Kesehatan Masyarakat UPN "Veteran" Jakarta mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Kebijakan Kesehatan yaitu Bapak Apt. Riswandy Wasir, Ph.D yang telah membimbing serta memberikan saran dan masukan dalam penyusunan artikel ini,

rekan sepekerjaan, dan seluruh pihak yang telah memfasilitasi penulis dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adani, J., Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 287-295.
- Aditiyanti, S. G., Sofiatin, Y., Afriandi, I., Arisanti, N., & Sujatmiko, B. (2021). Pola Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Peserta JKN di FKTP Jawa Barat 2015-2016. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 10(4), 164-170.
- Ananda, dkk. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia : Literature review. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 452-459. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/378>
- Efayanti, D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengambilan Obat Peserta Program Rujuk Balik Di Bandar Lampung. *JFIOnline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*, 9(1), 19-25. <https://doi.org/10.35617/jfi.v9i1.564>
- Fardiansyah, A., Asih Media Yuniarti, & Puji Agnestri. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(2), 92-103. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/736>
- Hasan, N., & Andi Surahman Batara. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 01(04), 382-393. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.233>
- Intiasari, A. D., Hendrartini, J., & Trisnantoro, L. (2016). Analisis pola pemanfaatan jaminan pembiayaan kesehatan era Jaminan Kesehatan Nasional pada peserta non PBI mandiri di wilayah perdesaan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 5(3), 101-109.
- Jayadi, N., Kamaludin, K., & Fadli, F. (2021). Analisis Kebijakan Pembayaran Iuran Autodebet Rekening Peserta JKN-KIS Dalam Upaya Menurunkan Tunggakan Iuran Di Kabupaten Bengkulu Utara. *Student Journal of Business ...*, 4(1), 38-62. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/sjbm/article/view/19895%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/sjbm/article/viewFile/19895/9261>
- Jihan Adani, Putri Permatasari, Rafiah Maharani Pulungan, M. E. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Ayan*, 8(5), 55.

- Mokolomban, C., Mandagi, C. K. F., & Korompis, G. E. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Kesmas*, 7(4), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23146>
- Priyoto. (2014). Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika, hlm.24-34
- Rismawati, L., & Jufri, N. N. (2017). Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna Tahun 2017. *J Ilm Mhs Kesehat Masy*, 2(8), 1-10.
- Qudsiah, H. and Indrawati, F. (2018) ‘Pemanfaatan Kartu JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD Ungaran’, *HIGEIA Journal Of Public Health Research and Development*, 2(2), pp. 284–294. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/19741> (Accessed: 25 October 2022).
- Solechan, S. (2019). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Sebagai Pelayanan Publik. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 686–696. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.686-696>
- Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, C. H. T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *1219-2642-1-Pb*. 9(1), 7–17.
- Zulfiani, E. (2020). Kesadaran Hukum Peserta Mandiri BPJS Kesehatan Dalam Pemenuhan Kewajiban Membayar Iuran. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 1(1), 15–22.